

Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV

Pebri Wulan Dari¹, Hermansyah², Susanti Faipri Selegi³

^{1,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

² Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: ¹pebriwulan17@gmail.com, ²hermansyah@univpgri-palembang.ac.id

³susantifaipriselegi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *project based learning* terhadap terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 83 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan IV D sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji t-test *sampel related*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol sebesar 81,66 sedangkan rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 88,66 sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,5%. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,457$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05 $t_{tabel} = 2,0017$, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,457 > 2,0017$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 83 Palembang.

Kata kunci : Model pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil Belajar.

Abstrak

This research aimed to determine the effectiveness of the project based learning learning model on the learning outcome for IV grade social class of SDN 83 Palembang. Experimental method with a True Experimental Design research design in the form of Pretest-Posttest Control Group Design was used in this study as the research method. It consisted of a control group and an experimental group. The sample in this study consisted of two classes, they were IV C class as the experimental class and IV D class as the control class, each with 30 students. The data collection technique in this study was a instrument test in the form of multiple choice questions. The data analysis technique used the related sample t-test. Based on the results of the study, the average value of social class learning outcome for the control class was 81.66 while the average social class learning outcome for the experimental class was 88, 66 so it was increased by 8.5%. The results of the t-test analysis showed that t-count =2.457 with a significant level of 0.05 t-table = 2.0017, where t-count > t-table ($2.457 > 2.0017$). So it could be stated that H_a is accepted, so it could be concluded that the use of the project based learning model is effective on learning outcome for IV grade social class of SDN 83 Palembang.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan dan realisasi diri individu, serta pembangunan bangsa dan negara. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menawarkan lingkungan

belajar di mana siswa dapat sepenuhnya mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Pendidikan pun biasa dikatakan sebagai proses penerapan pengetahuan kepada peserta didik yang diharapkan dapat mengembangkannya sendiri. Dari waktu ke waktu, kemampuan itu berkembang melalui berbagai proses yang dilalui, termasuk proses pendidikan.

IPS adalah salah satu mata pelajaran SD yang mendalami atau mengkaji konsep, gejala, dan fakta sosial di masyarakat. Samlawi & Maftuh (dalam Pratiwi, Ardianti & Kanzunudin, 2018:178) menjelaskan bahwa IPS mengintegrasikan konsep yang dipilih dari ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan membina warga negara yang baik. Tujuan mata pelajaran IPS menurut Solihatin & Raharjo (2011:15) adalah untuk mengembangkan diri dan memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membantu siswa dalam mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, peserta didik dibimbing, diarahkan dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik dan efektif.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan sosial sehingga materi dan model penyajian pembelajaran IPS haruslah sesuai. Tujuan pembelajaran IPS dapat diwujudkan melalui model pembelajaran yang dapat menarik serta menyenangkan sehingga selama pembelajaran peserta didik berperan aktif dengan antusias dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas. Di masa sekarang ini tumbuh kesadaran yang semakin kuat dikalangan pendidik bahwa proses kegiatan pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dalam belajar. Walaupun pada kenyataannya masih banyak anggapan bahwa kelas IPS adalah kelas yang membosankan dan menekankan hafalan dalam menemukan jawaban yang dari pertanyaan yang diberikan .

Seperti yang diungkapkan oleh Oktavian & Maryani (2015:19) menyatakan bahwa pembelajaran IPS tidak terlepas dari berbagai kelemahan. Maryani (2015:20) mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam pembelajaran IPS, antara lain: (1) anggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran “kelas dua” yang tidak menuntut kemampuan tinggi dan cenderung santai dalam pembelajaran; (2) ilmu sosial sering dianggap sebagai jurusan yang sulit menjamin masa depan dan sulit mendapatkan pekerjaan yang bergengsi di masyarakat; dan (3) IPS merupakan pelajaran yang menekankan pada hafalan materi. Dengan adanya kelemahan tersebut tidak terlepas dari kurangnya penggunaan sumber daya yang digunakan, kekurangan tersebut dalam pembelajaran IPS terkait erat dengan kurangnya sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi guru dalam memilih dan menentukan model, media serta strategi yang bervariasi.

Selama peneliti melakukan observasi awal kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN 83 Palembang, pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada guru. Pada pembelajaran IPS yang terjadi pada siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Ketika guru hendak mengajukan pertanyaan siswa cenderung diam, siswa tidak berperan aktif dalam diskusi sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi kurang optimal. Kurang optimalnya pembelajaran menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga akan berdampak pada sedikitnya ilmu yang ditemukan oleh siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Setiawan, dkk, 2013:2).

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menemukan dan membangun pengetahuan pemahamannya sendiri. Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat memacu siswa membangun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model pembelajaran inovatif, strategi pembelajaran yang menarik, dan media yang mendukung dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS di SD adalah model *Project Based Learning*. Menurut Surya, dkk (2018:44) Model *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana kegiatan belajar mengajarnya berbasis proyek. Sedangkan menurut Sulisworo (2013:22) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara kontekstual dengan cara menggali informasi, menentukan tujuan yang dimana akhir dari pembelajaran adalah sebuah proyek.

Menurut Rusman (2015:197) Model *project based learning* adalah jenis pembelajaran yang memasukkan proyek sebagai bagian dari proses. Proyek siswa dapat dilakukan sendiri atau dalam kelompok, dan diselesaikan secara kolektif dalam kerangka waktu yang ditentukan, sehingga menghasilkan produk yang akan disajikan atau ditampilkan. Penggunaan model ini memberikan kesempatan pada siswa menggali materi menggunakan cara yang bermakna untuk dirinya serta melakukan eksperimen secara bersama. Pembelajaran ini merupakan penemuan mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, yang mana cocok untuk pembelajaran IPS khususnya materi keragaman ekonomi karena berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Penelitian mengenai model pembelajaran *project based learning* pernah dilakukan oleh Melinda & Zainil dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian yang didapat menyimpulkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa.

Hasil belajar menurut Susanto (2013:167) sebuah perubahan yang terjadi akibat dari kegiatan belajar. Dalam konteks ini perubahan yang dimaksud menyangkut pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut taksonomi Bloom hasil belajar berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan kemampuan (Suyono, 2011:167) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh dari pengalaman setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan yang diteliti hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja.

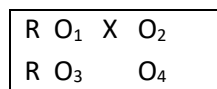
Dari latar permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *project based learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV melalui penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 83 Palembang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena pengumpulan data yang dilakukan berupa data yang diolah dengan menggunakan teknik statistik. Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain penelitian *True Experimental Design* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. siswa kelas IV SDN 83 Palembang yang berjumlah 123 siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*, yang mana sampel dipilih secara random atau acak. Metode pengumpulan data menggunakan tes.

Project based learning adalah model yang digunakan untuk kelas eksperimen. Untuk mengetahui keadaan awal siswa maka dilakukan tes awal (*pretest*) gunanya ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada proses pembelajaran kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan dengan model *project based learning*, sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan atau pembelajaran dilakukan dengan ceramah. Selanjutnya setelah proses pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Dibawah ini gambaran design dalam penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Sebuah instrumen terlebih dahulu perlu dilakukan analisis agar memenuhi syarat sebelum digunakan dan diterapkan pada siswa. Sehingga dalam penelitian ini digunakan uji coba soal tes, hasil uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda pada soal. Adapun teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, uji t-test sampel related digunakan dalam penelitian ini Dan data yang diperoleh diolah dengan bantuan Excel 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebuah instrumen terlebih dahulu perlu dilakukan analisis agar memenuhi syarat sebelum digunakan dan diterapkan pada siswa. Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang akurat maka perlu untuk melakukan uji coba terhadap soal agar soal yang digunakan memiliki kriteria yang baik. Uji coba soal yang digunakan dilakukan pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Uji coba soal dilakukan guna untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat mengukur hasil belajar siswa. Hasil uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

Uji validitas dilakukan dengan cara analisis korelasi biserial menggunakan software excel. Berdasarkan uji validitas menggunakan excel r_{tabel} dengan alpha 5% dan $n = 20$ diketahui r_{tabel} sebesar 0,468. Rekapitan pada pengujian validitas soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Validasi Instrumen

Jumlah soal	Valid	Tidak Valid
25	20	5

Dalam uji coba validitas yang telah dilakukan diperoleh 20 soal yang valid dan siap digunakan untuk melakukan penelitian dan 5 soal yang tidak valid. Sebelum instrumen soal tersebut digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui bahwa instrument tersebut cukup dapat

dipercaya atau reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama (Yusuf , 2014:242). Untuk itu maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus KR.20 dengan bantuan excel. Kriteria sebuah instrumen soal dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari perhitungan didapat $r_{hitung} = 0,862$ yang artinya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,468$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dengan interval koefisien sangat tinggi. Oleh karena instrument tersebut reliabel maka instrument tersebut dapat digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran soal yang dimana merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sebuah soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Untuk indeks 0,00 menunjukkan soal terlalu sukar sedangkan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah (Supardi, 2017:164). Dari uji coba yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 17 soal dengan kategori mudah dan 8 soal dengan kategori sedang. Rekapitan pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	
Mudah	Sedang
1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,18,20,21,23,24,25	7,8,14,15,16,17,19,22

Setelah uji validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran soal setelah itu melakukan uji daya pembeda soal. Menurut Supardi (2017:166) menyatakan bahwa “Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah atau kurang mampu”. Dari pengujian daya beda soal maka didapatkan hasil seperti dibawah ini.

Tabel 3. Daya Beda Soal

Kategori			
Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali
3,7,9,17	1,2,5,11,12,18,21	4,6,8,10,24	13,14,15,16,19,20,22,23,25

Dari uji coba diatas didapatkan bahwa 4 soal masuk kategori jelek, 7 soal dengan kategori cukup, 5 soal kategori baik dan 9 soal dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya masuk kedalam teknik analisis data yaitu uji normalitas, homegenitas dan hipotesis. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan setelah pengujian diperoleh bahwa data yang disebarkan berdistribusi normal. Kemudian untuk perhitungan uji homogenitas data diperoleh hasil untuk F_{hitung} sebesar 1,067 dengan F_{tabel} sebesar 2,045 yang mana diketahui bahwa syarat uji homogenitas dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dari data yang di dapat adalah $1,067 < 2,045$ yang berarti data tersebut homogen atau sampel berasal dari populasi yang sama atau sejenis. Jadi, data penelitian kedua kelas berdistribusi normal dan homogen.

Untuk uji hipotesis dengan rumus t-test sampel related. Uji t-test sampel related bertujuan untuk membandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen (Sugiono, 2018:197). Hasil uji hipotesis dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0017. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,457 > 2,0017$),

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen setelah penggunaan model *project based learning*.

Hasil analisis diatas berguna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian yang berbunyi:

H₀ : Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 83 Palembang

H_a : Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 83 Palembang

Berdasarkan uji t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 2.457. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan H_a diterima, yang artinya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar. Model ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas tersebut ditunjukkan dengan nilai akhir kelas percobaan yang lebih tinggi daripada nilai akhir kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol adalah 66,83 dengan kategori cukup dan untuk kelas eksperimen adalah 67,66 dengan kategori cukup sebelum perlakuan, dan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol diberi nilai 81,66 sangat baik, sedangkan pada kelas eksperimen diberi nilai 88,66 sangat baik. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa meningkat ketika mereka diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berdampak pada hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berdampak pada hasil belajar siswa. Surya dkk (2018) mempublikasikan penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Sesuai dengan temuan pada penelitian tersebut pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan,. Hal ini terlihat pada perubahan hasil belajar dan tingkat kreativitas siswa yang terjadi pada siklus I dan II, jika dibandingkan dengan tingkat pra siklus.

Penelitian kedua “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Punggul 1 Gedangan Sidoarjo” oleh Himmah & Gunansyah (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan, dengan nilai kelas eksperimen 86,07 dalam kategori sangat baik dan kelas kontrol dengan skor 70,25 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ketiga “Pengaruh Model *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 104188 Medan Krio Tahun Pelajaran 2017/2018” penelitian oleh Siregar (2018). Temuan menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis proyek memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model ekspositori.

Penggunaan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek lebih baik dan memiliki pengaruh yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran, menurut beberapa penelitian

sebelumnya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Lawe Y (2018) meyakini bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai model pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran, dan model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek selain bermanfaat dari segi hasil belajar juga dapat membuat siswa lebih giat belajar karena menuntut siswa untuk bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Karena siswa menyepakati waktu untuk mengumpulkan tugas saat mengerjakan tugas proyek, pendekatan pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih terampil dan disiplin. Selain itu, kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan bekerja sama meningkat sebagai hasil dari pekerjaan proyek.

SIMPULAN D

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 83 Palembang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* efektif terhadap hasil belajar kelas IV SDN 83 Palembang. Dampak positif penggunaan model *project based learning* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 81,66 sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,66 yang artinya meningkat sebesar 8,5% sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *project based learning* pada saat pembelajaran lebih efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Termasuk model *project based learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model ini dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan mendapatkan pengalaman belajar secara nyata. Model ini juga mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek, meningkatkan kerjasama siswa dan menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Himmah, F., & Gunansyah, G. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Punggul 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1723-1731.
- Lawe Yosefina. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 2(1):26-34
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526-1539. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.618>
- Oktavian & Maryani (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(2)15-30. DOI: <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544.g2523>

- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (Pjbl) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, A. Soegiyanto, H., & Lestari, L. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah-Masalah Sosial. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Siregar, E. S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV SD Negeri 104188 Medan Krio Tahun Ajaran 2017/2018. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Solihatin & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

